

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

PEMBANGUNAN PERTANIAN MELALUI PENGUATAN MANAJEMEN USAHA TANI MENINGKATKAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI DESA WALEALE

Yohanes Boni¹

¹Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Halu Oleo

Email : boniyohanes472@gmail.com

Article Info

ABSTRACT

Article history:

Received 08-18-2025

Revised 08-25-2025

Accepted 09-19-2022

Keywords:

Development;
management;
production; income;
farmers

This study was conducted in Waleale Village, South Tongkuno District, Muna Regency, Indonesia, in 2020. Waleale Village has extensive and fertile agricultural land and a community with a strong work ethic. However, inadequate rural infrastructure, limited farming skills, and weak farm management practices have constrained agricultural productivity and farmers' income, making it difficult for rural households to escape poverty. This study aims to analyze the role of agricultural development in increasing farm production and farmers' income in Waleale Village. The study employed a quantitative approach using primary data collected through the identification of agricultural resources and farming constraints, supported by Focus Group Discussions (FGDs) involving farmers and local stakeholders. Data were analyzed using the Comparative Performance Index (CPI) method, farm margin analysis, and income analysis. The findings indicate that strengthening farm management functions within agricultural development significantly improves farmers' skills, work ethic, agricultural production, and household income. The farm margin analysis shows that the average agricultural production increased from 3.2 tons per hectare per year in 2018 to 5.2 tons per hectare per year in 2020. As a result, the average annual income of farmers increased from IDR 12,020,000 in 2018 to IDR 20,743,000 in 2020, representing an average income growth of 58.82%. These findings suggest that strengthening farm management and farmer empowerment are essential strategies for improving agricultural productivity and reducing rural poverty.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Waleale, Kecamatan Tongkuno Selatan, Kabupaten Muna pada tahun 2020. Desa Waleale memiliki lahan pertanian yang luas dan subur serta masyarakat petani yang memiliki etos kerja yang tinggi. Namun demikian, keterbatasan infrastruktur wilayah, rendahnya keterampilan petani, serta lemahnya manajemen usahatani

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

menyebabkan produktivitas pertanian dan pendapatan petani masih rendah sehingga masyarakat petani sulit keluar dari kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembangunan pertanian dalam meningkatkan produksi usahatani dan pendapatan petani di Desa Waleale. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui identifikasi potensi sumber daya pertanian dan permasalahan usahatani, serta didukung oleh Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan petani dan pemangku kepentingan di tingkat desa. Analisis data dilakukan menggunakan metode Comparative Performance Index (CPI), analisis margin usahatani, dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan fungsi-fungsi manajemen usahatani dalam pembangunan pertanian berperan penting dalam meningkatkan keterampilan petani, etos kerja, produksi usahatani, dan pendapatan petani. Hasil analisis margin usahatani menunjukkan bahwa rata-rata produksi meningkat dari 3,2 ton per hektare per tahun pada tahun 2018 menjadi 5,2 ton per hektare per tahun pada tahun 2020. Peningkatan produksi tersebut diikuti dengan peningkatan rata-rata pendapatan petani dari Rp12.020.000 pada tahun 2018 menjadi Rp20.743.000 pada tahun 2020, atau meningkat sebesar 58,82%. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen usahatani dan pemberdayaan petani merupakan strategi penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian, kesejahteraan petani, dan pengentasan kemiskinan di wilayah perdesaan.

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Yohanes Boni

Faculty Economics and Business, University Halu Oleo

Jl. HEA Mokodompit, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93232

Email : boniyohanes472@gmail.comDOI: <http://dx.doi.org/10.32833/majem.v14i2.659>

I. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian telah menjadi perhatian besar para pemimpin dunia, Alexandratos, N.; Bruinsma, J. (2012). Perhatian yang besar ini terutama karena pembangunan pertanian berkaitan erat dengan usaha peningkatan produksi, peningkatan pendapatan petani, dan pengentasan kemiskinan perdesaan, Acosta, P., Fajnzylber, P. and H. Lopez (2007). Selanjutnya dikatakan, keberhasilan pembangunan pertanian akan memiliki dampak yang besar dalam usaha meningkatkan kesejahteraan petani perdesaan sehingga mengurangi jumlah penduduk miskin pedesaan. Jadi keberhasilan pembangunan pertanian dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani dapat diartikan

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

keberhasilan dalam upaya pengurangan tingkat kemiskinan di wilayah pedesaan. Manajemen usaha tani memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian wilayah pedesaan, terutama dalam proses pengentasan kemiskinan yang sebagian besar penduduknya menggantungkan harapan hidupnya pada sektor pertanian, Yudhoyono, S.B. (2004).

Desa Wale-Ale berada pada perbatasan Kabupaten Muna dan Kabupaten Buton dengan luas Wilayah 11,34 Km (semua daratan), memiliki jumlah penduduk 650 jiwa, jumlah rumah tangga 129 keluarga, jumlah rumah tangga miskin 98 keluarga atau 87,06

%, mata pencaharian penduduk 91 % sebagai petani, lahan usaha tani subur dan luas tanpa pemupukan mampu menghasilkan produksi yang tinggi, letak geografis wilayah sangat strategis untuk pemasaran produksi pertanian, etos kerja petani tinggi dengan indikator rata-rata petani bekerja 7 jam sampai 10 jam sehari dilahan usahanya, Profil Desa, Bappeda Kab. Muna, (2020). Berdasarkan fenomena data terkait potensi sumberdaya pertanian dan sumber mata pencaharian penduduk sebagian besar pada sektor pertanian, maka penguatan manajemen usaha tani dalam pembangunan pertanian Desa Waleale sangat diperlukan untuk meningkatkan produksi usaha tani, untuk meningkatkan pendapatan petani, dan untuk mengentaskan penduduk dari kemiskinan.

Permasalahannya adalah (1) Infrastruktur wilayah pedesaan seperti jalan poros, jalan usaha tani, jembatan, dan pasar Desa belum memadai, sehingga menghambat: (a) pemasaran produksi pertanian, (b) biaya angkut produksi pertanian sampai di pusat pemasaran yang tinggi (c) menghambat aksesibilitas penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam membina dan melatih petani untuk meningkatkan keterampilan usaha tani petani, (c) menghambat aksesibilitas buruh tani yang memudahkan petani memperoleh tenaga kerja mulai dari pengolahan lahan sampai pasca panen, (2) Sistem pelaksanaan kegiatan usaha tani dengan sistem subsistem, menggunakan sarana pertanian tradisional, belum memiliki keterampilan usaha tani, dan belum memiliki manajemen usaha tani, sehingga produksi rendah dan tidak berkualitas, serta harga jual produksi rendah mengakibatkan pendapatan petani rendah dan sangat sulit keluar dari belenggu kemiskinan. Menurut Anne Both dan Firdausy dalam Mulyawan (2016,) penyebab ketidak berdayaan masyarakat atas kemiskinannya adalah keterbatasan masyarakat dalam mengakses pasar produk, fasilitas publik dan fasilitas kredit. Both menyatakan keterbatasan ini dipengaruhi oleh (1) faktor ekonomi (kurang modal dan rendahnya teknologi); (2) Faktor sosial budaya (rendahnya keahlian, keterampilan dan pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja dan cultural poverty); (3) Faktor geografi dan lingkungan.

Menurut Ayub M. Padangaran, (2011), Hakekat pembangunan pertanian melalui penguatan manajemen usaha tani untuk meningkatkan kemampuan, mendorong kemauan dan menjadikan petani lebih mandiri mewujudkan perbaikan kesejahteraan ekonomi, sosial, fisik dan mental secara berkelanjutan. Sejalan dengan pendapat Ayub M. Padangaran, Tujuan penelitian ini untuk menganalisis model pembangunan pertanian pedesaan yang dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani Desa Waleale. Pembangunan pertanian meningkatkan produksi usaha tani dan pendapatan petani melalui penguatan manajemen usaha tani dan pemberdayaan petani, agar petani memiliki kemauan, motivasi, kemampuan dan kekuatan yang muncul dalam diri petani, untuk meningkatkan keterampilan usaha tani dan etos kerjanya, keterampilan manajemen usaha

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

tani secara terus menerus, perbaikan teknologi usahatani, peningkatan produksi usaha tani dan pendapatan petani, Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. (2008). dan Afzal. (2013).

Manfaat penelitian ini adalah, Desa Waleale memiliki potensi sumberdaya lahan usaha tani yang subur dan luas serta etos kerja petani tinggi, namun sebanyak 87 persen penduduknya masih terbelenggu dalam lingkaran kemiskinan, sehingga diperlukan pembangunan pertanian melalui penguatan manajemen usaha tani untuk meningkatkan produksi usaha tani dan pendapatan petani Desa Waleale. Keberhasilan pembangunan pertanian meningkatkan produksi dan pendapatan petani Desa Waleale akan menjadi motivasi sekaligus pedoman bagi Desa-Desa miskin disekitar Desa wale-ale untuk lebih mengembangkan potensi sumber daya pertanian wilayah Desanya melalui penguatan manajemen usaha tani. Hal ini merupakan kebaruan dalam penelitian ini.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan pertanian terdapat empat faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen, dimana manajemen merupakan variable utama yang menentukan keberhasilan dari factor produksi tanah, modal dan tenaga kerja dalam kegiatan usaha tani untuk meningkatkan produksi usaha tani dan peningkatan pendapatan petani, Jeon, S., (2013). Fungsi produksi kegiatan usaha tani dirumuskan $Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$ Arifin, K. (2009). Penguatan manajemen usaha tani dalam meningkatkan produksi usaha tani dan pendapatan petani melalui pemberdayaan petani, agar petani memiliki kemauan, motivasi, kemampuan dan kekuatan yang muncul dalam diri petani, untuk meningkatkan keterampilan usaha tani dan etos kerjanya, keterampilan manajemen usaha tani secara terus menerus, perbaikan teknologi usahatani, peningkatan produksi usaha tani, dan peningkatan pendapatan petani, Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. (2008). dan Afzal. (2013).

Pembangunan pertanian Wilayah pedesaan sebagai penggerak utama kegiatan ekonomi masyarakat, dimana produktivitas usaha tani ditentukan oleh faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi kapital, dan faktor produksi human capital atau iptek, Byerlee, D., Diao, X. and Jackson, C. (2015). Dalam realita segmen masyarakat yang memiliki fungsi produksi $Q = f(L)$, berdampingan dengan segmen masyarakat yang memiliki fungsi produksi $Q=f(L,K)$, dan fungsi produksi $Q=f(L,K,I)$. Inilah penyebab terjadinya kesenjangan pendapatan petani, Anderson, K. and E. Valenzuela (2008).

Selanjutnya dikatakan penduduk miskin memiliki fungsi produksi $Q = f(L)$ menghasilkan produktivitas yang rendah, sedangkan penduduk yang makmur memiliki fungsi produksi $Q = f(L,K)$ dan fungsi produksi $Q = f(L,K,I)$ mampu menghasilkan produktivitas tinggi. Seorang petani dalam melakukan kegiatan usaha tani selalu berusaha mengalokasikan faktor produksi yang dimiliki secara efisien untuk memperoleh produksi dan pendapatan yang maksimal. skala usaha tani akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu kegiatan usaha tani, Christiansen L, Demery L, Kuhl J. (2011).

Perbedaan kepemilikan factor produksi dalam pembangunan pertanian mengakibatkan perbedaan produktivitas, dan perbedaan produktivitas mengakibatkan perbedaan perolehan pendapatan yang akan melahirkan kesenjangan ekonomi dikalangan

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

petani, selanjutnya mengakibatkan kemiskinan yang sangat mempegaruhi ketidakberdayaan penduduk mengakses Pendidikan, Kesehatan, dan nutrisi, Christiansen L, Demery L, Kuhl J. (2011). Menurut Robbins, Stephen. P and Marry Coutler. (2016) Manajemen merupakan strategi untuk meningkatkan kemampuan, mendorong kemauan dan menjadikan petani lebih mandiri mewujudkan perbaikan kesejahteraan ekonomi, sosial, fisik dan mental secara berkelanjutan, sehingga mampu menanggulangi permasalahan kesenjangan ekonomi dan kemiskinan pedesaan. Pemberdayaan petani segala upaya meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha taninya dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana prasarana hasil pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagan petani yang bermuara pada peningkatan produksi usaha tani, peningkatan pendapatan petani, dan peningkatan kesejahteraan petani, Sedarmayanti. (2017).

Pengembangan masyarakat (*Community development*) perpaduan dua bentuk kekuatan dalam masyarakat, yaitu kekuatan pengorganisasian masyarakat (*Community Organization*) dan kekuatan pengembangan ekonomi (*Economic Development*) yang dirumuskan $CD = CO+ED$. Wrihantolo, dkk dalam Mulyawan (2016.). Menurut Murdiansyah, I. (2014), pemberdayaan petani bagaimana membuat petani mampu membangun usaha taninya dan memperbaiki pendapatannya. Mampu disini mengandung makna petani bisa berdaya, mandiri, berinisiatif, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, mampu bekerjasama dan mampu mengambil resiko serta mampu mencari informasi untuk peningkatan produksi usaha taninya.

Idependen variabel penelitian adalah penguatan fungsi manajemen usaha tani mempengaruhi faktor produksi lahan usaha tani, modal, dan tenaga kerja dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Penguatan manajemen dalam mengkoordinasikan berbagai sumberdaya (luas lahan usaha tani, modal, dan tenaga kerja) untuk mencapai output yang optimal melalui pemanfaatan yang efektif fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengkoordinasian (5P), pengkomunikasian dan pemotivasian. Dependen variable penelitian adalah peningkatan produksi usaha tani dan pendapatan petani setelah dihubungkan dengan penguatan manajemen usaha tani.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal untuk menganalisis pengaruh penguatan manajemen usahatani dalam pembangunan pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani dan pendapatan petani di Desa Waleale, Kecamatan Tongkuno Selatan, Kabupaten Muna. Selain menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel, penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi pengelolaan usahatani, meliputi keterampilan petani, etos kerja, luas lahan, produksi, dan pendapatan petani.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada petani yang tergabung dalam kelompok tani serta melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan petani, kelompok tani,

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

pemerintah desa, dan pemerintah kecamatan. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muna, Dinas Pertanian Kabupaten Muna, Kantor Desa Waleale, serta berbagai buku, jurnal ilmiah, dan publikasi yang relevan.

Penelitian ini menggunakan data potong lintang (cross-sectional) yang dikumpulkan pada satu periode pengamatan. Analisis hubungan antarvariabel dilakukan melalui pengujian statistik untuk menguji pengaruh penguatan manajemen usahatani terhadap produksi dan pendapatan petani.

Untuk menentukan prioritas strategi pembangunan pertanian digunakan metode Comparative Performance Index (CPI) yang dikembangkan oleh Marimin (2004). Metode ini digunakan untuk membandingkan kinerja berbagai indikator pembangunan pertanian sehingga dapat ditentukan alternatif strategi yang paling efektif dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Salah satu indikator yang digunakan adalah margin usahatani, yaitu selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya produksi dan pemasaran. Semakin besar margin usahatani, semakin tinggi tingkat efisiensi dan potensi pengembangan komoditas pertanian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan pertanian melalui Penguatan manajemen usaha tani dilaksanakan dalam model Pemberdayaan petani kegiatan penyuluhan dan penyadaran mulai dari perencanaan usaha tani sampai pasca panen, Pranaka dan Prijono. (2006). Kegiatan ini bertujuan pengorganisasian diri sampai kesadaran kritis petani muncul bahwa mereka terbelenggu dalam lingkaran kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural sampai sangat tertinggal baik dari aspek social maupun dari aspek ekonomi, disebabkan oleh manajemen usaha tani rendah, dan keterampilan usaha tani petani yang sangat rendah, Mellor, J.W. and Ranade, C. (2016). Melalui penguatan manajemen usaha tani, petani memiliki kemauan, motivasi, kemampuan dan kekuatan yang muncul dalam diri petani untuk meningkatkan keterampilan usaha tani dan etos kerjanya, Sedarmayanti. (2017). Pelaksanaan penguatan manajemen usaha tani, petani mampu melakukan perencanaan usaha tani, mengorganisasikan dirinya dan mengakses informasi pasar, meningkatkan teknologi usaha tani, akses pada lembaga keuangan mikro, untuk meningkatkan produktivitas usaha tani, efisiensi usaha, dan peningkatan pendapatan petani. Disamping itu, penguatan manajemen usaha tani dilakukan dengan memberikan informasi tentang program unggulan pertanian, teknologi usaha tani terbaru, dan strategi penyelesaian masalah usaha tani. Penguatan manajemen usaha tani juga dilaksanakan melalui dinamika kelompok tani sebagai strategi meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap petani agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya, kepastian pengolahan lahan usaha tani, pengembangan jaringan pemasaran hasil pertanian, dan penyediaan fasilitas bibit unggul dan permodalan.

1. Analisis Persepsi Pembangunan Pertanian

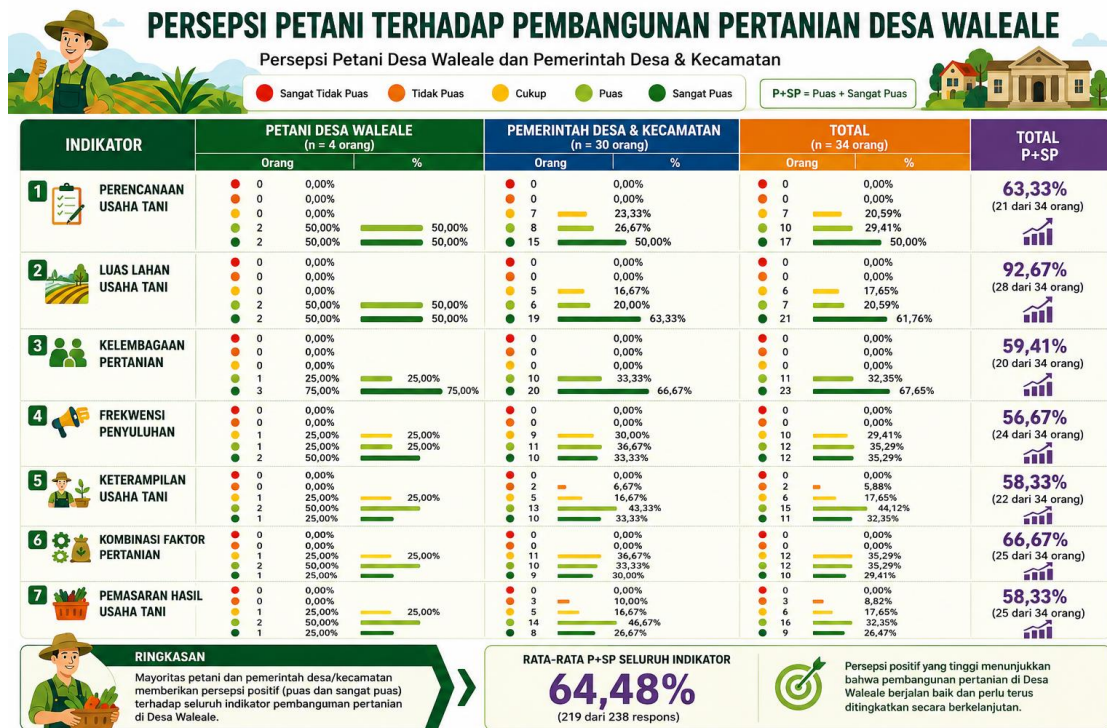
Pembangunan pertanian melalui Penguatan manajemen usaha tani di Desa Waleale, bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Untuk memperoleh data

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

yang valid dilaksanakan beberapa tahapan identifikasi dan Focus Group Discasion (FGD). guna menentukan model penguatan manajemen usaha tani peningkatan produksi dan pendapatan petani Desa Waleale. Hasil identifikasi potensi sumberdaya petani, masalah pengembangan produksi dan pendapatan petani yang dilaksanakan melalui Participatory Rual Appraisal (RPA) dan Focus Group Discasion (FGD) kepada petani, tokoh masyarakat Desa Waleale dan Kecamatan Tongkuno Selatan. Analisis data menggunakan metode Teknik Perbandingan Indeks Kinerja (*Comparative Performance Index*) Marimin, M.Sc. Prof. Dr. Ir. (2004). mengukur persepsi petani terhadap pembangunan pertanian dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani Desa Waleale Kecamatan Tongkuno Selatan, terlihat pada gambar 1. berikut ini.



Gambar 1. Hasil Persepsi Petani Terhadap Pembangunan Pertanian Desa Waleale

Gambar 1. Diatas menunjukkan persepsi petani dan pemerintah Desa terhadap pembangunan pertanian dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani Desa Waleale :

1. Perencanaan Usaha tani memiliki preferensi 63,33 persen, menunjukkan petani dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya masih kurang melakukan perencanaan guna meningkatkan produksi usaha taninya. Kaslan A. Tohir (1983) dalam Normansyah (2000:45) menyatakan perencanaan usaha tani mempunyai tujuan : Membantu petani memperbaiki organisasi kegiatan usaha taninya, membantu pemanfaatan factor-faktor produksi, metode menaksir produksi, biaya dan pendapatan petani.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

2. Luas lahan usaha tani memiliki preferensi 92,67 persen, menunjukkan kepemilikan lahan usaha tani petani rata-rata cukup luas, sehingga mendukung peningkatan produksi dan pendapatan petani Desa Waleale. Husain (1989), Suryati (1997) dalam Normansyah (2000:15) hasil penelitiannya ditemukan, petani yang memiliki lahan luas lebih cepat menerima inovasi baru untuk meningkatkan produksi dan pendapatannya dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan usaha tani yang sempit.
3. Kelembagaan pertanian memberikan preferensi 59,41 persen, menunjukkan kelembagaan usaha tani sebagai penguatan manajemen usaha tani dalam meningkatkan produksi usaha tani belum terbentuk dengan baik, kurang lengkap bahkan belum memenuhi kebutuhan petani. Mellor, J.W. and Ranade, C. (2016) mengungkapkan bahwa kelembagaan usaha tani adalah suatu perangkat aturan yang mengatur dalam kaitannya untuk meningkatkan produksi usaha tani dan pendapatan petani melalui Koperasi, Bank perkreditan dan kepemilikan lahan. Pentingnya kelembagaan usaha tani bagi petani, menurut Roland Bunch dan Mawasti (1994) dalam Normansyah (2000:20) adalah: (a) karena banyaknya masalah yang dapat dipecahkan melalui Lembaga usaha tani, (b) Karena dapat memberikan kelanggengan kepada petani desa untuk mengembangkan teknologi usaha tani dan menyebarkannya kepada petani, (c) Karena dapat mengorganisir petani untuk dapat bersaing dengan pihak luar.
4. Frekwensi penyuluhan memiliki preferensi 56,67 persen, menunjukkan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh pemerintah dinilai masih sangat kurang atau belum memenuhi kebutuhan petani untuk meningkatkan keterampilan usaha tani dalam usaha meningkatkan produksi usaha tani dan pendapatan petani.
5. Keterampilan usaha tani memiliki preferensi yang sangat rendah 58,33 persen, menunjukkan keterampilan petani dalam mengelolah lahan usaha taninya kurang baik atau memerlukan peningkatan untuk mendukung peningkatan produksi usaha tani dan pendapatan petani. Keterampilan tenaga kerja menunjukkan kemampuan seseorang pekerja untuk menghasilkan sejumlah output dalam satu satuan waktu tertentu. Selanjutnya dikatakan keterampilan tenaga kerja dapat terjadi karena dipengaruhi oleh: (a) sumber daya alam yang tersedia dalam jumlah yang besar dan mutu yang baik, (b) sumber daya modal yang tersedia dalam jumlah dan mutu yang baik, (c) kondisi lingkungan kerja yang lebih baik.
6. Kombinasi factor produksi pertanian memiliki preferensi 66,67 persen, menunjukkan produksi pertanian berupa modal usaha, tenaga kerja yang terampil, pupuk dan obat-obatan di Desa Waleale maupun di Kecamatan Tongkuno Selatan belum memenuhi sesuai kebutuhan petani, sehingga menjadi kendala bagi petani untuk meningkatkan produksi usaha dan pendapatan petaninya. Faktor produksi yang mempengaruhi kegiatan usaha tani meliputi: tanah, tenaga kerja, modal, teknologi dan manajemen. Nurliani (1997:17) dalam Normansyah, (2000) menyatakan fungsi produksi adalah hubungan fisik antara jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi dengan produksi yang dihasilkan persatuan waktu.
7. Pemasaran produksi usaha tani memiliki preferensi 58,33 persen, preferensi ini menunjukkan pemasaran produksi usaha tani cukup baik dalam mengakses

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

informasi, sumber daya maupun dalam memasarkan hasil produksi usaha tani petani di Desa Waleale. Philip Kotler dalam Marimus (2003) mengemukakan, pemasaran adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memuaskan kebutuhan melalui proses pertukaran yang ditetapkan dan digunakan sebagai kebijakan atau prkatek dan prosedur dalam proses pemasaran.

Analisis Penguatan Manajemen Usaha Tani

Penguatan fungsi manajemen dalam pembangunan pertanian membantu petani memperbaiki organisasi dan kegiatan usaha taninya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani, membantu pemanfaatan factor produksi dan metodenya, Menaksir produksi, biaya dan pendapatan yang akan diperoleh. Adapun variable-variabel manajemen yang berpengaruh dalam keberhasilan pembangunan pertanian adalah:

- a. Perencanaan usaha tani memberikan informasi mengenai cara meningkatkan pendapatan petani pada sebidang tanah, melalui pemanfaatan lahan dan tenaga kerja petani yang tersedia serta melaksanakan pola penanaman yang paling menguntungkan.
- b. Pengorganissian berpengaruh terhadap inovasi petani dalam usaha meningkatkan produksi dan pendapatannya
- c. Pengarahan mempengaruhi petani dalam melaksanakan kegiatan usaha tani melalui pemanfaatan factor produksi tanah, tenaga kerja, modal, teknologi dan manajemen secara optimal dan efisien.
- d. Pengendalian membentuk, menunjang dan melindungi hubungan faktor produksi dalam pola kegiatan usaha tani sekaligus mengatur kaitannya dalam peningkatan produksi usaha tani dan pendapatan petani.
- e. Pengkoordinasian merupakan proses kerjasama antar petani dan antar kelompok tani untuk meningkatkan kualitas produksi, meningkatkan keterampilan usaha tani, dan mengembangkan jaringan pemasaran. Kemampuan manajemen usaha tani yang baik akan memberi dampak terhadap peningkatan produksi usaha tani dan tingkat pendapatan petani melalui peningkatan produktivitas petani, peningkatan kemampuan usaha tani, dan peningkatan produksi dan pendapatan petani.

Identifikasi awal terhadap potensi sumber daya petani serta permasalahan yang memengaruhi peningkatan produksi usahatani dilakukan melalui *Participatory Rural Appraisal (PRA)* dan *Focus Group Discussion (FGD)* yang melibatkan petani, kelompok tani, serta tokoh masyarakat di Desa Waleale. Hasil identifikasi tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan metode *Comparative Performance Index (CPI)* yang dikembangkan oleh Marimin (2004). Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat penerapan fungsi-fungsi manajemen usahatani dalam mendukung peningkatan produksi dan pendapatan petani di Desa Waleale, Kecamatan Tongkuno Selatan, Kabupaten Muna. Hasil analisis tersebut disajikan pada Gambar 2

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>



Gambar 2

Penguatan Fungsi Manajemen dalam Pembangunan Pertanian Desa Waleale

Gambar 2 diatas menunjukkan Hasil CPI Penguatan Manajemen usaha tani dalam meningkatkan produksi usaha tani dan peningkatan pendapatan petani, ditunjukkan sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan memiliki nilai rerata CPI 691, nilai CPI yang masih relative rendah menunjukkan anggota kelompok tani belum menerapkan fungsi perencanaan usaha tani secara baik dalam pelaksanaan kegiatan usaha taninya, meskipun beberapa variable perencanaan telah diterapkan dengan baik yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya produksi usaha tani
2. Fungsi Pengorganisasian memiliki nilai rerata CPI 858 nilai CPI yang sudah cukup baik menunjukkan fungsi pengorganisasian diantara anggota kelompok tani telah diterapkan secara baik dalam pelaksanaan kegiatan usaha tani untuk meningkatkan produksi usaha tani.
3. Fungsi Pengarahan memiliki nilai rerata CPI 923 nilai CPI yang sudah cukup tinggi menunjukkan coordinator anggota kelompok tani maupun sesama anggota kelompok secara Bersama-sama telah melaksanakan dengan pengarahan yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan atau pemerintah Desa untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani.
4. Fungsi Pengendalian memiliki nilai rerata CPI 797 nilai CPI yang masih relative rendah menunjukkan anggota kelompok tani belum dapat dikendalikan khususnya kebiasaan sistim usaha tani yang masih tradisional yang kurang menguntungkan dalam meningkatkan produksi usaha tani

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

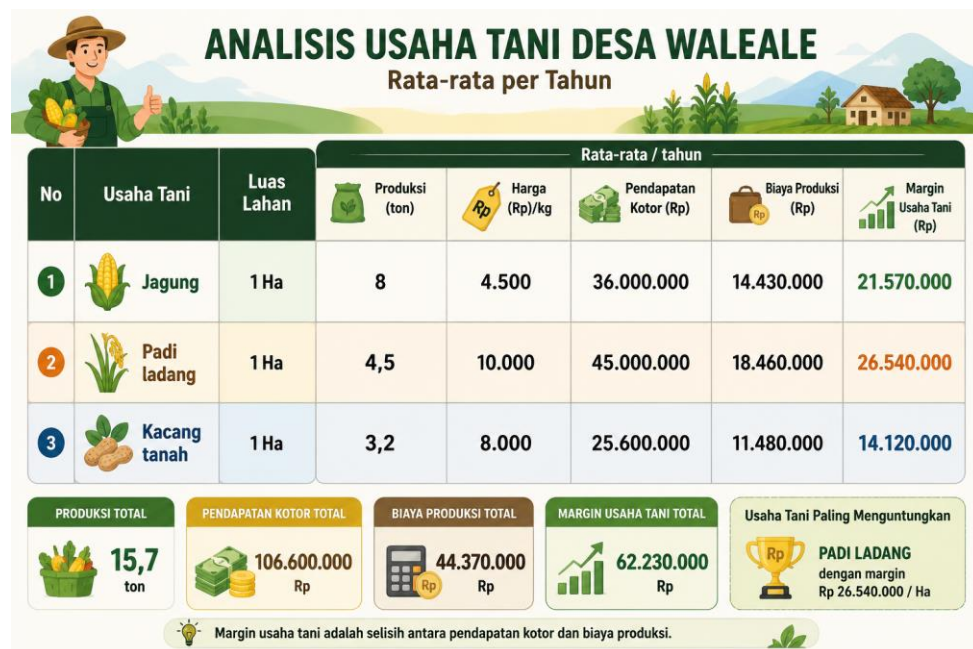
5. Fungsi Pengkoordinasian memiliki nilai rerata CPI 707, nilai CPI yang masih relative rendah menunjukkan masih sulitnya anggota kelompok tani untuk melakukan koordinasi secara baik dalam pelaksanaan kegiatan usaha taninya

Analisis Margin Usaha Tani (MUT)

Rencana Strategis pembangunan pertanian Desa Waleale dengan memaksimalkan potensi sumberdaya lahan usaha tani, sumberdaya manusia petani dan ketersediaan sarana prasarana wilayah. Untuk mengetahui potensi sumberdaya pertanian yang merupakan sumber pertumbuhan ekonomi Desa Waleale dilakukan analisis margin usaha tani.

Margin usahatani salah satu indikator untuk melihat potensi sumberdaya wilayah dan potensi usahatani yang memiliki keunggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Desa Waleale, karena memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan diukur dari jumlah produksi dan harga jual produksi pada beberapa segmen pasar. Hal ini dilihat dari hasil yang dicapai oleh petani dalam mengelolah usahatannya yang ditunjukkan oleh besarnya margin usaha yang diperoleh pada setiap musim tanam atau pasca panen setelah dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran. Semakin besar margin usaha suatu komoditi semakin besar pula prospek usahatani yang bersangkutan dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Desa Waleale.

Setelah dilaksanakan pemberdayaan petani melalui penguatan fungsi manajemen pembangunan pertanian, maka dilakukan analisis margin usaha tani komoditi pertanian tanaman pangan dengan hasil analisis sebagaimana disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 3
Hasil Analisis Margin Usahatani Tanaman Pangan

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Gambar 3, diatas menunjukkan hasil analisis margin usahatani jagung, padi ladang, dan kacang tanah di Desa Waleale. Hasil analisis terlihat bahwa komoditi padi ladang memiliki margin usaha yang tinggi karna harga jual padi ladang yang relative tinggi, jika dibandingkan dengan komoditi jagung dan kacang tanah. Dari hasil analisis margin usaha tani, tiga komoditi usaha tani tersebut memiliki margin usaha tani yang relative tinggi, hal ini menunjukkan pemberdayaan petani melalui penguatan manajemen pembangunan pertanian Desa Waleale telah berhasil meningkatkan keterampilan usaha tani, etos kerja petani dan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lahan usaha tani yang diukur peningkatan produksi usaha tani dan peningkatan margin usaha tani komoditi unggulan Desa waleale.

Analisis peningkatan produksi dan pendapatan Petani

Pembangunan pertanian dilaksanakan melalui penguatan manajemen mulai perencanaan sampai pasca panen. Pada tahun 2020 dilaksanakan identifikasi dan Focus Group Discasion (FGD) kepada petani dan tokoh masyarakat Desa Waleale untuk mengetahui perkembangan luas lahan usaha tani, perkembangan produksi usaha tani, dan perkembangan pendapatan petani Desa Waleale. Hasil analisis peningkatan produksi dan pendapatan petani Desa Waleale terlihat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4
Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani Tahun 2018 dan Tahun 2020

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Tabel 4. diatas menunjukkan peningkatan produksi jagung 51,25 persen, peningkatan produksi padi ladang 75,55 persen, dan peningkatan produksi kacang tanah 65,62 persen. Dengan meningkatkannya produksi usaha tani, maka secara significant mempengaruhi peningkatan pendapatan petani Desa Waleale rata-rata tahun 2020 sebesar 58,82 persen, jika dibandingkan dengan pendapatan rata-rata petani pada tahun 2018. Peningkatan produksi dan pendapatan petani Desa Waleale tahun 2020 merupakan indicator keberhasilan penguatan manajemen usaha tani melalui pemberdayaan petani, pemberdayaan kelembagaan petani, dan pemberdayaan usaha tani di Desa Waleale. Hasil wawancara dengan kelompok tani bahwa peningkatan produksi tersebut merupakan dampak adanya penguatan manajemen usaha tani, peningkatan luas lahan usaha tani, peningkatan keterampilan petani dalam usaha tani, serta manajemen usaha tani yang baik. sehingga petani meningkatkan motivasi dan kesadarannya bahwa petani memiliki potensi sumberdaya untuk keluar dari kemiskinan yang membelenggu penduduk Desa Wale-ale

V. PENUTUP

Penerapan penguatan manajemen usahatani melalui pemberdayaan petani, kelembagaan pertanian, dan pengembangan usahatani terbukti berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan petani, etos kerja, produksi, dan pendapatan petani di Desa Waleale. Hasil analisis *Comparative Performance Index (CPI)* menunjukkan bahwa aspek perencanaan usahatani, luas lahan, kelembagaan, frekuensi penyuluhan, keterampilan petani, kombinasi faktor produksi, dan pemasaran hasil usahatani berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pembangunan pertanian. Selain itu, penguatan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengoordinasian berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan usahatani sehingga berdampak pada peningkatan produksi dan pendapatan petani.

Hasil analisis margin usahatani menunjukkan bahwa komoditas jagung, padi ladang, dan kacang tanah mengalami peningkatan produksi dan pendapatan pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini didukung oleh potensi sumber daya pertanian Desa Waleale yang masih besar, baik dari sisi luas lahan maupun tingkat kesuburan lahan. Oleh karena itu, penguatan manajemen usahatani melalui peningkatan kapasitas petani, penguatan kelembagaan, serta optimalisasi fungsi-fungsi manajemen perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usahatani, dan kesejahteraan petani di Desa Waleale.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Acosta, P., Fajnzylber, P., & Lopez, H. (2007). *The impact of remittances on poverty and human capital: Evidence from Latin American household surveys* (World Bank Policy Research Working Paper No. 4247). World Bank.
- Ajayi, O. C., Place, F., Akinnifesi, F. K., & Sileshi, G. W. (2011). *Agricultural success from Africa: The case of fertilizer tree systems in southern Africa* (Malawi,

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

-
- Tanzania, Mozambique, Zambia and Zimbabwe). *International Journal of Agricultural Sustainability*, 9(1), 129–136.
- Alexandratos, N., & Bruinsma, J. (2012). *World agriculture towards 2030/2050: The 2012 revision* (ESA Working Paper No. 12-03). Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Arham, M. A., & Payu, B. R. (2019). Village fund transfer and rural poverty in Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 8(4), 324–334. <https://doi.org/10.15294/edaj.v8i4.31698>
- Arifin, K. (2009). *Pembangunan pertanian: Paradigma kebijakan dan strategi revitalisasi*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arsyad, M., Nuddin, A., Fahmid, I. M., Salman, D., Pulubuhu, D. A. T., Unde, A. A., Djufry, F., & Darwis. (2020). Agricultural development: Poverty, conflict and strategic programs in country border. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 575(1), 012091.
- Ayub M. Padangaran. (2011). *Manajemen proyek pengembangan masyarakat*. Unhalu Press.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2014). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015–2019: Buku II Agenda pembangunan bidang*. Bappenas.
- Byerlee, D., Diao, X., & Jackson, C. (2005). *Agriculture, rural development, and pro-poor growth: Country experiences in the post-reform era*. World Bank.
- Chambers, R. (2008). *Pembangunan desa mulai dari belakang*. LP3ES.
- Christiaensen, L., Demery, L., & Kuhl, J. (2011). The (evolving) role of agriculture in poverty reduction: An empirical perspective. *Journal of Development Economics*, 96(2), 239–254.
- Damuri, Y. R., & Day, C. (2015, May 20). Economic reform in Jokowi's Indonesia. *East Asia Forum*.
- Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. (2008). *Petunjuk teknis operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan*. Kementerian Dalam Negeri.
- Mangkuprawira, T. S. (2014). *Manajemen sumber daya manusia strategik* (Edisi ke-2). Ghalia Indonesia.
- Marimin. (2004). *Teknik dan aplikasi pengambilan keputusan kriteria majemuk*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mellor, J. W., & Ranade, C. (2016). Why does agricultural growth dominate poverty reduction in low and middle income countries? *Pakistan Development Review*, 45(2), 221–240.
- Menteri Koordinator Bidang Perekonomian. (2011). *Masterplan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011–2025*.
- Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, wilayah, dan pembangunan*. Unpad Press.
- Normansyah. (2000). *Pengaruh manajemen usahatani dan peningkatan kinerja usahatani terhadap penanggulangan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara* [Disertasi, Universitas Hasanuddin].
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Pearson.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kompetensi, kinerja, dan produktivitas kerja*. PT Refika Aditama.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2019, June 24). *Membangun Indonesia dari pinggiran desa*. <https://setkab.go.id/membangun-indonesia-dari-pinggiran-desa>
- Setiawan, A. (2019). Analisis perbedaan tingkat kemiskinan dan ketimpangan perdesaan sebelum dan sesudah digulirkannya dana desa. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(1), 31–35.
- Yudhoyono, S. B. (2004). *Pembangunan pertanian dan perdesaan sebagai upaya mengatasi kemiskinan dan pengangguran: Analisis ekonomi politik dan kebijakan fiskal* [Disertasi doktor, Institut Pertanian Bogor].